

EVALUASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 6 DAN PROGRAM SURABAYA MENGAJAR ANGKATAN 4 DI SDN TEMBOK DUKUH IV/86 SURABAYA

Shinta Salsabila¹, Nunuk Hariyati²

¹ Universitas Negeri Surabaya; shintta.21020@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; nunukhariyati@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

evaluasi program;
kampus mengajar;
surabaya mengajar;
model CIPP

Riwayat artikel:

Diterima 2025-07-05

Direvisi 2025-07-07

Diterima 2025-07-08

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 6 dan Program Surabaya Mengajar Angkatan 4 di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *context*, tujuan dan relevansi kedua program telah dipahami oleh semua yang terlibat dalam kedua program ini karena telah dilakukan sosialisasi sebelum pelaksanaan program. Pada aspek *input*, program kerja yang dirancang oleh peserta dinilai sesuai dengan kebutuhan sekolah, yang didukung oleh adanya pembekalan dan observasi awal. Pada aspek *process*, pelaksanaan program telah mengikuti panduan resmi, akan tetapi terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya komunikasi antar tim yang berhasil diatasi dengan baik. Pada aspek *product*, capaian program dinilai berhasil dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa, meskipun masih terdapat kekurangan yang perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, kedua program dinilai telah berjalan secara efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap sekolah sasaran. Namun, peningkatan kualitas program dan dukungan fasilitas masih diperlukan untuk hasil yang lebih optimal.

Penulis yang sesuai:

Shinta Salsabila

Universitas Negeri Surabaya; shintta.21020@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 dalam dunia pendidikan menawarkan banyak perubahan dan inovasi yang dapat membantu mahasiswa guna mencapai potensi yang ada pada diri mereka karena pendidikan pada masa sekarang sangat mengalami perubahan yang pesat dan saling terkait terhadap seluruh aspek kehidupan salah satunya dalam aspek pendidikan (Kusumawardani et al., 2024) Maka dari itu untuk mencapai perubahan tersebut, Kemendikbudristek menciptakan inovasi terbaru yaitu program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Berdasarkan *Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi* yang menyebutkan bahwa dalam setiap proses pembelajaran mahasiswa berhak untuk melakukan belajar di luar program studinya yang berlangsung selama 1 semester

dan berkegiatan di luar perguruan tinggi selama 2 semester. Untuk menyukseskan program MBKM, Kemendikbudristek menyediakan berbagai program yang relevan yang dapat dipilih oleh mahasiswa sesuai dengan minat masing-masing seperti MSIB, Studi Independen, Kampus Mengajar, Wirausaha Merdeka dan lain sebagainya. Program Kampus Mengajar merupakan salah satu komponen dari reformasi pendidikan baru yang terdapat di program MBKM.

Program Kampus Mengajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan berkembang melalui partisipasi dalam proses pembelajaran di sekolah, terutama untuk peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama tetapi tidak menutup kemungkinan program ini juga dilaksanakan di jenjang Sekolah Menengah Atas dan sederajat. Selain membantu meningkatkan minat belajar peserta didik, peserta program Kampus Mengajar juga mendapatkan pengalaman bekerjasama dengan guru dan berinteraksi langsung dengan peserta didik melalui dukungan pengajaran atau asistensi mengajar sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan di satuan pendidikan salah satunya adalah kegiatan Asistensi Mengajar (Rahmawati, 2023).

Sebanyak 43.366 mahasiswa tercatat melakukan pendaftaran program Kampus Mengajar Angkatan 6 dengan memecahkan rekor angkatan dengan jumlah pendaftar terbanyak dan sebanyak 21.000 mahasiswa yang telah diterima menjadi bagian dari peserta program Kampus Mengajar Angkatan 6. Program Kampus Mengajar dirancang untuk membantu guru menggunakan strategi pengajaran yang menarik agar peserta didik tidak bosan dan dapat belajar sambil bermain, adanya program ini bukan untuk sepenuhnya menggantikan profesi guru dalam mengajar di kelas tetapi untuk melakukan asistensi mengajar (Kemendikbud, 2023). Hingga saat ini program Kampus Mengajar sudah memasuki angkatan ke-8, yang menawarkan kuota sebanyak 11.795 untuk kuota yang dapat dipenuhi oleh mahasiswa. Pada angkatan 8 ini sedikit mengalami penurunan dikarenakan pemangkasan kuota yang dilakukan oleh tim MBKM.

Selain program Kampus Mengajar, Kemendikbudristek bersama wali kota Surabaya dan juga perguruan tinggi melakukan sinergisme dengan meluncurkan program Surabaya Mengajar dengan berkaca melalui latar belakang program Kampus Mengajar karena dampak pandemi di bidang pendidikan. Walikota Eri mengharapkan program Surabaya Mengajar ini mampu menjadikan tempat bagi mahasiswa yang khususnya berdomisili Surabaya untuk menyalurkan aspirasi yang di dapatkan di bangku kuliah khususnya mahasiswa program studi pendidikan. Namun tidak menutup kemungkinan untuk mahasiswa diluar domisili Surabaya juga diperkenankan mengikuti program ini.

Program Surabaya Mengajar mulai didirikan pada tahun 2022 yang sampai saat ini sudah memasuki angkatan ke 6 dengan sasaran program ke Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Program Surabaya Mengajar diadakan memiliki tujuan tidak jauh berbeda dari program Kampus Mengajar yaitu membantu peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki minat di bidang pendidikan dan juga membantu permasalahan peserta didik yang ada di lapangan dengan bekal ilmu yang dimiliki. Prioritas program Surabaya Mengajar ini terdiri dari tiga hal yaitu 1) Program Sekolah Ramah, meliputi identifikasi, merancang, implementasi serta evaluasi masalah belajar, psikososial, dan perlindungan anak; 2) Program Sekolah Sehat, meliputi identifikasi, merancang, implementasi serta evaluasi penguatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), protokol kesehatan, promosi kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta lingkungan hijau; dan 3) Program Sekolah Smart, meliputi identifikasi, merancang, implementasi serta evaluasi peningkatan mutu sekolah, Kurikulum Merdeka, administrasi sekolah, akreditasi sekolah, dan profil pelajar Pancasila.

Program Kampus Mengajar dan Surabaya Mengajar tentunya bekerja sama dengan sekolah-sekolah mitra yang sudah ditentukan berdasarkan hasil pemetaan yang sudah dilakukan, untuk program Kampus Mengajar pemetaan dilakukan berdasarkan data dapodik dan hasil nilai ANBK sedangkan Surabaya Mengajar pemetaan dilakukan berdasarkan sekolah yang sedang kekurangan guru. Umumnya sekolah-sekolah yang memiliki akreditasi B atau C yang terpilih sebagai sekolah mitra, namun tidak menutup kemungkinan untuk sekolah yang akreditasi A juga terpilih sebagai sekolah mitra dengan melihat permasalahan yang ada di sekolah. Kedua program ini berdiri dikarenakan akibat dari pasca pandemi Covid-19 namun sampai sekarang program Kampus Mengajar dan program Surabaya Mengajar memberikan dampak yang positif dan mampu menjadi wadah pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengasah berbagai kompetensi yang dimiliki khususnya mahasiswa program studi pendidikan seperti yang ada di Unesa.

Universitas Negeri Surabaya selaku lembaga kemitraan perguruan tinggi sangat mendukung keberlangsungan program Kampus Mengajar dan program Surabaya Mengajar, hal tersebut bisa dilihat melalui *website* Unesa.ac.id atau di *Single Sign On* (SSO) yang menginformasikan mengenai pendaftaran Kampus Mengajar dan Surabaya Mengajar. Selain itu, pada kanal tersebut dijelaskan terkait dengan program Kampus Mengajar dan Surabaya Mengajar secara singkat dan juga persyaratan mengikuti program. Berikut beberapa sekolah mitra Kampus Mengajar Angkatan 6 di kota Surabaya menurut data dari koordinator PT yang ada di Universitas Negeri Surabaya:

Tabel 1.1 Daftar Sekolah Mitra Kampus Mengajar Angkatan 6

No.	Sekolah Mitra
Surabaya Selatan	
1.	SD Negeri Jajartunggal 1450
2.	SDN Gunungsari II 485
3.	SD Negeri Putat Jaya 1 377
4.	SMP PGRI 13
5.	SMKS Dharma Bhakti
Surabaya Pusat	
1.	SDN Tembok Dukuh IV/86
2.	SD Kemala Bhayangkari 2
3.	SDN Kedungdoro V
4.	SD Negeri Wonorejo III314
5.	SD Aisyah
Surabaya Timur	
1.	SMP Panglima Sudirman
2.	SD Negeri Gununganyar 273
3.	SMKS Diponegoro
4.	SMP Mardi Siwi
5.	SD Islam Yamassa
Surabaya Barat	
1.	SD Negeri Manukan Kulon VI
2.	SD Kyai Rodliyah
3.	SMP Tunas Bangsa

4.	SD Surabaya European School
5.	Surabaya European School
Surabaya Utara	
1.	SD Nurul Islam
2.	SDN Perak Utara III
3.	SMP Romly Tamim
4.	SMKS Kawung 1
5.	SMP PGRI 7

Dari beberapa sekolah mitra yang ada di kota Surabaya, SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya adalah salah satu sekolah mitra pada program Kampus Mengajar angkatan 6 dan program Surabaya Mengajar Angkatan 4. Pada daerah yang berdekatan dengan SDN Tembok Dukuh IV/86 juga terdapat 2 sekolah yang saling terkait, yaitu SDN Tembok Dukuh dan SDN Tembok Dukuh III, namun pada data kebutuhan mahasiswa peserta PSM, SDN Tembok Dukuh IV/86 membutuhkan lebih banyak mahasiswa daripada 2 sekolah tersebut dan dalam waktu bersamaan di tahun ajaran 2023/2024 terdapat mahasiswa peserta program KM dan PSM. Sekolah yang berada di pusat kota Surabaya ini memiliki akreditasi A dan memiliki fasilitas yang cukup menarik guna meningkatkan literasi peserta didik akan tetapi masih membutuhkan beberapa tenaga dari mahasiswa untuk membantu guru disana dikarenakan masih kekurangan guru yang menyebabkan wali kelas 1 merangkap menjadi wali kelas 2 yang menyebabkan harus ada beberapa guru yang memiliki *jobdesk double*. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa pembelajaran yang ideal ialah pembelajaran yang dikelola secara efektif dan berpusat kepada peserta didik. Namun setelah melakukan wawancara dengan Bapak Sulis selaku guru di bidang tata usaha dan melihat kondisi riil yang terjadi di lapangan ketika guru harus merangkap tugasnya untuk memegang 2 kelas sekaligus apalagi terdapat guru yang sudah berusia lanjut membuat pembelajaran kurang berfokus kepada peserta didik dan hal tersebut menyebabkan perhatian yang diberikan ke peserta didik kurang karena terpecahnya perhatian dan pikiran dari guru.

Dalam meningkatkan program dan menentukan dampak penuh dari program Kampus Mengajar dan Surabaya Mengajar maka perlu dilakukannya kegiatan pemantauan dan evaluasi sebagai bagian dari pelaksanaan program. Menurut Stufflebeam (2017) evaluasi program adalah prosedur yang dimaksudkan untuk menawarkan data yang dapat dipertimbangkan guna menilai manfaat dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk menawarkan data yang dapat dipertimbangkan selama proses pengambilan keputusan, karena hal ini dilakukan untuk mendukung pengambilan keputusan, akuntabilitas, dan meningkatkan pemahaman tentang keadaan yang ada dengan pelaksanaan program (Fadul, 2019).

Evaluasi program sangat penting dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif program tersebut. Evaluasi program memiliki beberapa tujuan, diantaranya: 1) memberikan jawaban atas masalah mengenai keberlangsungan program di masa yang akan datang; 2) menunda pengambilan keputusan; 3) mendistribusikan kembali tugas; 4) membela atau melegitimasi program; dan 5) pemenuhan standar akreditasi (Munthe, 2015). Evaluasi program memiliki beberapa model metode pelaksanaan, Salah satu metode pelaksanaan evaluasi yang sah adalah model CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam. Istilah "pelaksanaan evaluasi" mengacu pada berbagai cara untuk merancang, menjalankan, dan melaporkan sebuah kegiatan. Hal ini

bertujuan untuk mencakup semua metode yang digunakan untuk melakukan evaluasi (Daniel, 2017).

Model evaluasi program yang sering digunakan peneliti adalah model evaluasi yang dikemukakan oleh Stufflebeam yaitu model CIPP (*Context, Input, Product, dan Process*). Evaluasi ini memiliki tujuan untuk membantu dalam melakukan perbaikan pada suatu program dan juga untuk mengambil sebuah keputusan. Menurut Daniel L. Stufflebeam dalam bukunya "*Evaluation Theory Models And Application*" menyebutkan bahwa model evaluasi CIPP adalah sebagai berikut:

Corresponding to the letters in the acronym CIPP, the model's core concepts are context, input, process, and product evaluation. Context evaluations assess needs, problems, assets, and opportunities as bases for defining goals and priorities and judging the significance of outcomes. Input evaluations assess alternative approaches to meeting needs as a means of planning programs and allocating resources.

Sesuai kepanjangan dari CIPP maka inti konsep model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam ini berisikan konteks, input, proses, dan evaluasi produk. Evaluasi konteks berfokus kepada tujuan program dan tempat pelaksanaan program seperti lingkungan sosial, politik, budaya dan ekonomi. Kemudian evaluasi input mengacu pada sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan program, seperti dana, personil, fasilitas, kebijakan, dan dukungan organisasi. Sedangkan evaluasi proses dan produk Stufflebeam mengemukakan bahwa: *Process evaluations assess the implementation of plans to guide activities and later to help explain outcomes. Product evaluations identify intended and unintended outcomes both to help keep the process on track and determine effectiveness.* Pada evaluasi proses membahas mengenai bagaimana program dijalankan, strategi yang digunakan, dan aktivitas yang dilakukan. Dalam evaluasi proses ini juga bisa dilihat apakah program berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana awal program dibuat. Evaluasi produk merujuk pada hasil yang diberikan selama pelaksanaan program, dari evaluasi produk inilah diharapkan bisa membantu untuk mengetahui dan menilai program apakah program berjalan secara efektif.

2. METODE

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk teks tertulis atau ucapan serta tindakan individu yang sedang diteliti. Pendekatan kualitatif yang dipilih ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami terkait dengan fenomena pada pelaksanaan program Kampus Mengajar angkatan 6 dan program Surabaya Mengajar Angkatan 4 di SDN Tembok Dukuh IV/86 secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif. Selain itu tujuan dari pendekatan kualitatif yaitu agar peneliti dapat mengidentifikasi persepsi dan pengalaman para guru khususnya guru pamong, mahasiswa peserta program Kampus Mengajar angkatan 6, mahasiswa program Surabaya Mengajar angkatan 4 dan juga pihak dari sekolah mitra baik itu kepala sekolah maupun siswa peserta AKM. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana program Kampus Mengajar dan program Surabaya Mengajar dijalankan, bagaimana program tersebut berdampak pada sekolah mitra, dan masalah yang muncul pada saat menjalankannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan penelitian di atas maka akan diuraikan kembali pembahasan yang sesuai dengan judul penelitian "Evaluasi Program Kampus Mengajar

Angkatan 6 dan Surabaya Mengajar Angkatan 4 di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya” berikut uraian pembahasan

1. Evaluasi *Context*

Berdasarkan hasil temuan evaluasi context terkait dengan program Kampus Mengajar Angkatan 6 dan program Surabaya Mengajar angkatan 4 di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya yaitu menunjukkan dampak dari terjadinya pandemi Covid-19 pada dunia pendidikan dan mengakibatkan terjadinya *loss learning* di dunia pendidikan khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Seperti yang disampaikan oleh (Wahyu et al., 2020) yang menyatakan bahwa kurang efektifnya pembelajaran setelah pandemi yang terjadi dikarenakan sistem daring atau *online* dan ditambah dengan banyaknya tugas yang menumpuk sehingga menyebabkan beban psikologis yang dialami siswa. Hal tersebut menjadi faktor menurunnya minat belajar siswa.

Terjadinya fenomena tersebut, Kemendikbudristek membuat inisiasi program MBKM yang diharapkan menjadi jawaban atas kesulitan yang ada. Begitupun yang dilakukan oleh pemerintah Kota Surabaya yang menciptakan program Surabaya Mengajar dan berkaca melalui program Kampus Mengajar. Dengan melibatkan mahasiswa, DPL dan guru pamong dalam melaksanakan program ini diharapkan dapat memberi dampak bagi yang terlibat. Tujuan dari kedua program ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada karena dampak pandemi, memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui praktik di pengajaran dan pembelajaran di satuan pendidikan selaras seperti yang disampaikan oleh (Beno et al., 2022) yang menyatakan bahwa tujuan dari program ini salah satunya yaitu untuk mengembangkan wawasan dan karakter mahasiswa.

Sebelum mahasiswa peserta program melaksanakan kegiatan, pihak sekolah sudah melakukan sosialisasi terkait pemahaman mengenai program Kampus Mengajar dan program Surabaya Mengajar sehingga pihak sekolah mengetahui perbedaan dari kedua program walaupun tujuan kedua program ini tidak jauh berbeda tetapi masih terdapat perbedaan. Pada rubrik penilaian Kampus Mengajar dan Surabaya Mengajar dalam context ini di poin 1 dan 2 mendapatkan poin 3 (baik) dikarenakan latar belakang program sudah cukup jelas, sekolah sasaran yang dituju sudah tepat karena di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya masih terdapat guru yang menjalankan *double jobdesk*.

2. Evaluasi *Input*

Menurut teori Stufflebeam (1971), evaluasi input membantu pengambil keputusan dalam memilih strategi dan alokasi sumber daya yang tepat untuk mencapai tujuan program. Berdasarkan hasil temuan penelitian pada evaluasi *input* terkait dengan program Kampus Mengajar Angkatan 6 dan program Surabaya Mengajar angkatan 4 di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya yaitu menunjukkan masih terdapat kurangnya tenaga pendidikan yang ada sehingga terdapat guru yang mengalami *double jobdesk* sehingga kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran. Hadirnya mahasiswa peserta pada kedua program ini dikatakan cukup membantu pembelajaran di kelas karena pihak sekolah percaya bahwa peserta mahasiswa yang ada sudah cukup memiliki latar belakang yang relevan mengenai asistensi mengajar.

Pada program Kampus Mengajar di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya diikuti oleh 5 mahasiswa dari perguruan tinggi yang berbeda sedangkan untuk program Surabaya Mengajar hanya 1 mahasiswa saja. Perbedaan jumlah peserta tersebut mengakibatkan sedikit adanya ketimpangan yang dimana mahasiswa peserta program Surabaya Mengajar kurang terlihat keberadaannya, hal tersebut juga didasari karena mahasiswa peserta

program Surabaya Mengajar hanya melakukan asistensi di 1 kelas saja berbeda dengan peserta program KM yang melaksanakan program kerja secara menyeluruh di kelas-kelas. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa program Surabaya Mengajar kurang dikenal, baik oleh guru-guru dan juga siswa. Pada rubrik penilaian untuk sumber daya manusia di poin ini untuk mahasiswa peserta Kampus Mengajar bisa mendapatkan poin 3 (baik) sedangkan untuk mahasiswa peserta Surabaya Mengajar mendapatkan poin 2 (cukup) dikarenakan beberapa hal yang terjadi ketika pelaksanaan program di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya.

Keterlibatan guru pamong dalam pelaksanaan kedua program ini sangat membantu mahasiswa selama pelaksanaan program dengan menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dengan mahasiswa peserta program maka dalam hal ini untuk program Kampus Mengajar dan Surabaya Mengajar bisa mendapatkan poin 3 (baik). Pada sarana dan prasarana yang ada di SDN Tembok Dukuh bisa mendapatkan poin 2 (cukup) dikarenakan sarana dan prasarana yang ada sudah cukup memenuhi tetapi masih terdapat fasilitas yang kurang seperti LCD proyektor yang belum tersedia di setiap kelas sehingga menghambat pelaksanaan program kerja yang membutuhkan fasilitas tersebut.

Pembiayaan untuk kedua program ini cukup berbeda dikarenakan peserta program Kampus Mengajar mendapatkan bantuan biaya hidup (BBH) sebesar 1,2 juta per bulan dan mendapatkan potongan uang kuliah tunggal (UKT) selama satu semester yang dibiayai oleh Kemendikbud, berbeda dengan peserta program Surabaya Mengajar yang tidak mendapatkan biaya apapun dari pemerintah Kota Surabaya. Dalam hal ini tidak memberikan dampak yang cukup berpengaruh, pihak sekolah tetap melakukan perlakuan yang sama kepada mahasiswa kedua program ini dan untuk motivasi mahasiswa tentu sedikit terdapat perbedaan dikarenakan pembiayaan tersebut. Untuk aspek ini program Kampus Mengajar mendapatkan poin 3 (baik) tetapi untuk program Surabaya Mengajar mendapatkan poin 1 (kurang) karena setidaknya peserta program mendapatkan insentif sehingga dapat mendukung pelaksanaan program seperti pembuatan media pembelajaran.

3. Evaluasi *Process*

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada evaluasi *process* terkait dengan program Kampus Mengajar Angkatan 6 dan program Surabaya Mengajar angkatan 4 di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya yaitu keterlaksanaan kedua program ini di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya. Selama pelaksanaan program mahasiswa peserta program Kampus Mengajar selalu datang ke sekolah pukul 06.30 WIB dan langsung berdiri di sebelah guru-guru untuk menyambut kedatangan siswa, setelah itu mahasiswa melakukan pelaksanaan program kerja yang sudah terjadwal sebelumnya contohnya saja jika hari ini adalah jadwal melakukan program kerja Ular Tangga Literasi dan Numerasi di kelas VI maka mahasiswa akan memasuki kelas dan menjelaskan kepada siswa terkait dengan peraturan program kerja tersebut. Kemudian siswa akan diminta untuk membuat kelompok dan mulai memainkan ular tangga, setiap berhenti pada nomor yang terdapat soal maka siswa harus menjawab dan jika tidak bisa maka harus mundur 5 angka. Untuk kelompok yang berhasil sampai di *finish* maka akan mendapatkan *reward* yang dimana hal tersebut membuat siswa lebih aktif lagi.

Program kerja dilaksanakan secara bergantian karena terdapat beberapa program kerja dan beberapa mahasiswa maka diadakan sistem rolling sehingga semua mahasiswa

mendapatkan kesempatan untuk melakukan masing-masing dari program kerja dan merasakan mengajar di kelas rendah ataupun kelas tinggi. Tidak hanya itu, tidak jarang juga mahasiswa peserta program Kampus Mengajar melakukan asistensi di kelas ketika wali kelas sedang rapat atau ada keperluan yang lainnya. Untuk program kerja mengenai peningkatan media digital mahasiswa peserta program Kampus Mengajar lebih menyasarkan kepada guru-guru dengan adanya program kerja Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Canva yang dimana mahasiswa akan melakukan sosialisasi terkait dengan penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran yang interaktif agar proses pembelajaran tidak monoton. Pada rubrik penilaian aspek ini program Kampus Mengajar bisa mendapatkan poin 3 (baik) dikarenakan semua sudah sesuai dengan pembekalan dan juga buku panduan.

Dalam pelaksanaan program mahasiswa peserta program Surabaya Mengajar cukup berbeda karena hanya melakukan melakukan asistensi di 1 kelas saja yaitu kelas 3 dan mahasiswa melakukan sesuai dengan RPP yang sudah di sepakati bersama guru pamong sebelumnya. Jadi, mahasiswa menjelaskan kepada siswa seperti wali kelas pada umumnya tetapi yang membedakan sesekali mahasiswa peserta program Surabaya Mengajar membawa media pembelajaran yang menarik sehingga menjadikan siswa lebih aktif lagi selama pembelajaran. Pada rubrik penilaian aspek ini program Surabaya Mengajar bisa mendapatkan poin 3 (baik) dikarenakan pelaksanaan program sudah sesuai dengan materi pembekalan.

Evaluasi *process* dalam pelaksanaan program kampus Mengajar dan Surabaya Mengajar di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya sudah dikatakan berjalan dengan cukup efektif dan berjalan sesuai dengan *timeline* walaupun selama pelaksanaan program terjadi hambatan dan tantangan seperti adaptasi lingkungan yang dilakukan baik oleh mahasiswa maupun warga sekolah, komunikasi yang kurang antara mahasiswa dan pihak sekolah dan juga susah berkolaborasi yang disebabkan perbedaan usia. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Stufflebeam & Shinkfield (1985: 173), bahwa tujuannya dari evaluasi proses adalah untuk memberikan *feedback* bagi stakeholder mengenai aktivitas program yang berjalan sesuai dengan jadwal. Dlaam aspek ini bisa dikatakan kedua program mendapatkan poin 3 (baik) karena dapat mengatasi tantangan dan hambatan yang ada selama pelaksanaan program di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya.

4. Evaluasi *Product*

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada evaluasi *product* terkait dengan program Kampus Mengajar Angkatan 6 dan program Surabaya Mengajar angkatan 4 di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya yaitu dengan adanya program Kampus Mengajar dan program Surabaya Mengajar cukup membawa dampak positif di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya ini, hal ini terkonfirmasi oleh kepala sekolah dan guru pamong. Melihat dari hasil AKM yang meningkat setelah dilaksanakannya *pre test* dan *post test* untuk siswa kelas 5 dan siswa tampak lebih termotivasi dan ingin berpartisipasi dalam kegiatan belajar, terutama dalam pada saat pelaksanaan program kerja terkait dengan literasi dan numerasi. Adapun beberapa program kerja yang memberikan perubahan yang cukup terlihat seperti Revitalisasi Taman dengan merenovasi taman sedemikian rupa. Maka pada aspek ini bisa mendapatkan poin 3 (baik) dikarenakan target peningkatan literasi dan numerasi siswa melalui pelaksanaan *pre test* dan *post tes* AKM. Mahasiswa juga berhasil menyelesaikan tugas mereka dengan baik dan menerima sertifikat sebagai penghargaan atas kontribusi

dan partisipasi mereka. Sertifikat ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk administratif tetapi juga sebagai bukti indikator keberhasilan program dalam mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan teori Worthen & Sanders (1987), yang menyatakan bahwa evaluasi produk menentukan seberapa jauh tujuan program telah dicapai dan apakah hasil yang diharapkan telah dicapai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi program Kampus Mengajar angkatan 6 dan program Surabaya Mengajar angkatan 4 di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya dapat disimpulkan bahwa kedua program sudah berjalan dengan efektif namun tetap saja terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi *context*

Hasil penelitian pada komponen *context* yang meliputi latar belakang dan tujuan program Kampus Mengajar dan Surabaya Mengajar di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya peneliti mengambil kesimpulan bahwa kepala sekolah, guru pamong dan peserta program sudah menyamakan persepsi antara pengertian program Kampus Mengajar dengan Surabaya Mengajar melalui sosialisasi yang dilakukan sebelum peserta program terjun ke lapangan sehingga tidak lagi mengalami selisih paham antara kedua program ini. Kedua program ini terlahir sebagai respons dari kementerian di bidang pendidikan terhadap kebutuhan sekolah yang ada di Indonesia yang masih mengalami kurangnya tenaga pendidikan, terutama di kota Surabaya yang merupakan kota besar dan mengapa bisa terdapat mengalami keterbatasan sumber daya pendidikan. Tujuan utama dari kedua program ini yaitu memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk melakukan asistensi mengajar di sekolah secara langsung yang berguna di dunia kerja terutama bagi mahasiswa jurusan pendidikan.

2. Evaluasi *input*

Hasil penelitian pada komponen *input* yang meliputi kesiapan mahasiswa dan kesesuaian program kerja yang dirancang dengan program kebutuhan di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya peneliti mengambil kesimpulan bahwa seluruh pihak yang terlibat dalam kedua program ini sudah cukup siap dalam pelaksanaan program dan program kerja yang dirancang oleh mahasiswa peserta program KM sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hal tersebut didukung karena adanya kegiatan pembekalan dan observasi ke sekolah sasaran sebelum program dilaksanakan sehingga program kerja yang dirancang dapat relevan dengan kebutuhan sekolah. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah sudah cukup memenuhi walaupun masih diperlukan optimalisasi dalam pemanfaatannya untuk mendukung inovasi pembelajar yang lebih variatif dan terkait dengan pembiayaan terdapat perbedaan yang cukup signifikan karena mahasiswa peserta program Kampus Mengajar mendapatkan pembiayaan penuh sedangkan mahasiswa peserta program Surabaya mengajar tidak mendapatkan pendanaan selama pelaksanaan program tetapi hal tersebut tidak membuat pihak sekolah melakukan perlakuan yang berbeda kepada mahasiswa peserta kedua program ini.

3. Evaluasi *process*

Hasil penelitian pada komponen *process* yang meliputi tahapan pelaksanaan program, hambatan atau tantangan yang dilalui selama program berjalan peneliti mengambil

kesimpulan bahwa tahapan yang dilalui oleh peserta program Kampus Mengajar dan Surabaya Mengajar di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya menunjukkan adanya keterlibatan aktif antara mahasiswa dengan guru-guru yang ada di sekolah terlihat dengan adanya dukungan terhadap program kerja yang dilakukan. Mahasiswa program Kampus Mengajar tidak hanya melaksanakan program kerja saja tetapi juga membantu melakukan asistensi mengajar di kelas-kelas yang gurunya memiliki keperluan mendadak. Tetapi dalam pelaksanaan program perlu adanya peningkatan dalam koordinasi antara mahasiswa dengan guru pamong khususnya program Surabaya Mengajar untuk memastikan tidak adanya mis komunikasi antar sesama.

4. Evaluasi *product*

Hasil penelitian pada komponen *product* yang meliputi tercapainya kebutuhan sekolah melalui keberhasilan program kerja yang sudah dilaksanakan di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya terkait dengan meningkatkan literasi dan numerasi siswa peneliti mengambil kesimpulan bahwa program kerja yang dilaksanakan sudah mencapai kebutuhan sekolah dan mampu meningkatkan nilai AKM siswa terkait dengan literasi dan numerasi meskipun dalam pelaksanaan program kerja masih terdapat kekurangan dan masih perlu untuk ditingkatkan kembali. Pihak sekolah dan peserta program juga merekomendasikan agar program tetap dilanjutkan karena dengan adanya kedua program ini dapat memperkuat hubungan antara mahasiswa dengan pihak sekolah dan juga memberikan pengalaman belajar langsung bagi para peserta program

REFERENSI

- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). No. Laporan Program Kmapus Mengajar. Title. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Daniel, T. H. E. G. (2017). *The CIPP Evaluation Model by Daniel L. Stufflebeam*.
- Fadul, F. (2019). *Penerapan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Pada Kelompok Wanita Tani Oleh Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Cipedes Kota Tasikmalaya (Studi pada Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas di Kecamatan Tawang)*. 14–61.
- Kemendikbud. (2023). *BUKU PANDUAN KAMPUS MENGAJAR Angkatan 6 Tahun 2023*. 1–59.
- Kusumawardani, S. S., Wulandari, D., Arifin, S., Santoso, B. J., Cahyono, E., Wastutiningsih, S. P., Slamet, A. S., Hertono, G. F., Yuniarti, A., Syam, N. M., Putra, P. H., Rahmawati, A., Fajri, F., Zuliansyah, A., Yulianto, Y., Julyan, B. S., Anggriani, D., & Nabila, S. Z. (2024). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi*, 98. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2024/06/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-MBKM-2024.pdf>
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Rahmawati, C. (2023). Implementasi Kegiatan Mengajar Melalui Program Surabaya Mengajar Untuk Mengasah Mahasiswa Dalam Keterampilan Berfikir Dan Bekerja Sama Pada Bidang Pendidikan. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 103–110. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i2.387>
- Wahyu, F. F., Nugraha, I. I., Pebrinsyah, M. I., & Permadi, A. R. (2020). Dampak Corona dalam Dunia Pendidikan. *Khazanah Pendidikan Islam*, 2(3), 100–106. <https://doi.org/10.15575/kp.v2i3.9905>